

## Implementasi Program Bank Sampah Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Fajar Asshiddiqy<sup>1</sup>, Rijalul Fikri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

\* [fajarasshiddiqy@student.uir.id](mailto:fajarasshiddiqy@student.uir.id)

### Abstrak

Bank sampah merupakan suatu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Melalui Bank Sampah, akhirnya ditemukan satu solusi inovatif untuk "memaksa" masyarakat memilah sampah. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Permasalahan skripsi yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program bank sampah, selain itu sampah yang dikelola oleh bank sampah unit sebanyak 25.876,71 ton/tahun pada tahun 2021. Konsep yang dipakai dalam penelitian ini adalah survey deskriptif yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui teknik pengumpulan data dan kemudian dianalisis dan digambarkan sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan. Manfaat dari program bank sampah untuk masyarakat ini adalah menjadikan lingkungan sekitar menjadi bersih. Lalu tujuan program bank sampah ini juga meningkatkan Ekonomi Masyarakat. Ketercapaian program bank sampah di Kota Pekanbaru dilihat dari berapa banyak bank sampah unit per RW nya. Lalu alasan masyarakat tidak mengikuti program bank sampah ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan kurangnya jiwa sosial di dalam masyarakat. Diharapkan kepada Pemerintah Kota Pekanbaru khususnya DLHK agar melakukan yang namanya sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam program bank sampah ini sehingga program tetap berjalan dan lingkungan sekitar menjadi sangat bersih dan nyaman.

**Kata Kunci : Implementasi, Program, Bank Sampah**

### Abstract

The waste bank is a strategy for implementing 3R in waste management at the community level. Through the Garbage Bank, an innovative solution was finally found to "force" the community to sort waste. The research location is in Sukajadi District, Pekanbaru City. The thesis problem is the lack of community participation in participating in the garbage bank program, besides that the waste managed by the unit garbage bank is 25,876.71 tons/year in 2021. The concept used in this research is a descriptive survey, which collects data and information through data collection techniques and then analyzed and described according to the reality found in the field. The benefit of this waste bank program for the community is to make the surrounding environment clean. Then the goal of this garbage bank program is also to improve the Community's Economy. The achievement of the waste bank program in Pekanbaru City can be seen from the number of Sapah bank units per RW. Then the reason people don't take part in the waste bank program is because of the lack of outreach and a lack of social life in society. It is hoped that the Pekanbaru City Government, especially the DLHK, will carry out what is known as outreach to the community so that people want to participate in this garbage bank program so that the program continues and the environment around becomes very clean and comfortable.

**Keywords : Implementation, Program, Waste Bank**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah wilayah yang sangat besar dan juga dilandasi oleh azas Desentralisasi, kaidah azas inilah yang kemudian melahirkan makna otonom. Salah satu tujuan dibaginya wilayah Republik Indonesia ke dalam wilayah besar dan kecil sebagaimana yang terdapat dalam pasal 18 UUD 1945 adalah untuk mengefektifkan jalannya Roda Pemerintahan. Guna menindak lanjuti maksud tersebut, maka pemerintah telah mengeluarkan sejumlah peraturan untuk menata wilayah dan pemerintahan salah satunya yaitu peraturan Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa "Pemerintah Daerah, selanjutnya disebut pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam pembagian urusan pemerintahan lingkungan hidup dan kebersihan memiliki sub urusan di antaranya tentang persampahan. Di Kota Pekanbaru masalah persampahan sudah diatur dalam peraturan daerah nomor 8 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga serta didukung melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2021 Tentang pengelolaan sampah pada bank sampah maka aparat pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama dalam melaksanakan pengelolaan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan diterapkannya kedua peraturan ini, maka kebijakan pengelolaan sampah yang selama ini hanya bertumpu pada pendekatan kumpul, angkut, buang dengan mengandalkan keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), diubah dengan pendekatan reduce at source dan resource recycle melalui penerapan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle).

Sepanjang peradaban manusia, pengelolaan sampah tidak lain merupakan sebuah kegiatan rekayasa atau engineering, yang melewati proses perubahan masyarakat beserta teknologinya yang dengan proses industrinya dari yang paling primitif hingga yang paling mutakhir, dalam hal ini dengan dimulainya produksi massal, yang juga menimbulkan adanya kebutuhan akan pembuangan sampah, termasuk sampah padat (Kreith and Tchobanoglous, 2002).

Dalam Pemerintahan Daerah Kota Pekanbaru, yang berwenang terkait dalam masalah persampahan Kota Pekanbaru adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Tugas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru adalah tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan dilingkungan hidup, kebersihan dan sub urusan kehutanan serta tugas pembantuan lainnya.

Sistem penanganan sampah di Kota Pekanbaru masih mengikuti pola konvensional mulai dari kegiatan penyapuan jalan, pewadahan, pengumpulan sampah, penampungan sampah sementara di TPS dan pengangkutan sampah ke TPA Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Untuk kelancaran pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru, maka DLHK kota Pekanbaru menunjuk dan melimpahkan tugas tersebut kepada bidang pengelolaan sampah, sehingga permasalahan sampah dapat tertangani secara proporsional, efisien, efektif dan ramah lingkungan.

Dalam mengelola sampah di Kota Pekanbaru, selaku sebagai fasilitator atau penyedia, DLHK melakukan salah satu fokus yaitu peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan program bank sampah. Bank Sampah adalah salah satu alternatif mengajak warga peduli dengan sampah, yang konsepnya mungkin dapat dikembangkan di daerah-daerah lainnya. Serta dalam Peraturan Daerah kota Pekanbaru nomor 8 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat dilibatkan pada pengelolaan

sampah dengan tujuan agar masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk merintis pengelolaan sampah berbasis masyarakat yaitu :

1. Sosialisasikan gagasan kepada masyarakat dan tokoh.  
Sosialisasi ini dilakukan oleh penggagas terbentuknya pengelolaan sampah berbasis masyarakat kepada masyarakat yang bersedia untuk ikut dalam pengelolaan sampah. Tokoh masyarakat yang dimaksud misalnya kepala dusun atau kepala lingkungan.
2. Bentuk tim pengelola sampah.  
Tim pengelola sampah ini dapat terdiri dari pelindung biasanya oleh kepala dusun. Ketua pelaksana biasanya dipegang oleh penggagas, sekretaris, bendahara, seksi penerimaan sampah, seksi pemilahan sampah, seksi humas dan seksi-seksi lain yang diperlukan sesuai kesepakatan bersama.
3. Mencari pihak yang bersedia membeli sampah (pengepul sampah).  
Pihak-pihak yang bersedia membeli sampah adalah orang-orang yang mengumpulkan barang-barang rongsokan berupa sampah-sampah yang dapat didaur ulang.
4. Mensosialisasikan dengan seluruh masyarakat.  
Apabila telah terbentuk dan terdapat kesepakatan bersama bahwa akan dilaksanakan suatu program pengelolaan sampah maka dilakukan sosialisasi dengan seluruh masyarakat. Masyarakat diberikan informasi tentang keuntungan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah mandiri, peranan masyarakat dan manfaatnya terhadap lingkungan.
5. Menyiapkan fasilitas yang diperlukan.  
Fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah mandiri ini adalah tempat sebagai pengepul sampah sebelum diambil oleh pembeli sampah. Tempat ini dilengkapi dengan timbangan, buku administrasi, kantong-kantong untuk pemilahan sampah.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi  
Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan sebulan sekali melalui rapat anggota pemasok sampah meliputi jenis sampah yang dipasok, sistem bagi hasil antara pengelola dan pemasok sampah dan lain-lain. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh penanggung jawab pelaksana.
7. Laporan terhadap hasil-hasil program  
Hasil-hasil pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dilakukan sebulan sekali kepada seluruh warga yang terlibat dalam program ini. Pelaporan hasil dilakukan dengan transparan tanpa ada pihak-pihak yang dirugikan.
8. Kerjasama dan minta dukungan dengan pihak lain  
Kerjasama yang dilakukan dalam program pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini antara lain pengepul sampah skala besar, toko-toko yang bersedia untuk konsinyasi barang-barang yang dibuat dari daur ulang sampah, toko-toko pertanian yang bersedia menjualkan kompos hasil pengelolaan sampah mandiri tersebut. Dukungan yang dapat diperoleh pada pelaksanaan program ini adalah dukungan dari pemerintah setempat misalnya tingkat kabupaten yang turut serta menggalakkan program ini dan menyediakan dana untuk pengembangan program ini.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari

sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R di kalangan masyarakat sehingga manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya ekonomi kerakyatan yang kuat, namun pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan masyarakat yang sehat dan jauh dari sumber penyakit yang disebabkan oleh sampah yang menumpuk jika tidak dikelola dengan baik.

Pembangunan Bank Sampah harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah, kapanpun dan dimanapun agar pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia. Jenis sampah yang dapat ditabung di Bank Sampah dikelompokkan menjadi 3 (tiga) : kertas (koran, majalah, kardus, dan dupleks), plastik (plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya) dan logam (besi, aluminium, dan timah), tetapi Bank Sampah juga dapat menerima sampah jenis lain dari penabung sepanjang mempunyai nilai ekonomi.

Sampah yang di kelola oleh Bank Sampah unit dibawah naungan DLHK dapat mengelola sebesar 125.876,71 ton/tahun pada tahun 2021. Untuk keaktifan Bank sampah Unit nya, ada 151 unit yang aktif dan tidak ada yang tidak aktif sama sekali. Dan juga untuk Nasabah Bank Sampah Yang berada dibawah naungan DLHK berdasarkan peredaran buku tabungan bank sampah yang telah beredar sekisaran 8.126 pcs.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melihat adanya beberapa fenomena yang saya temukan, yakni:

1. Banyaknya masyarakat yang tidak memanfaatkan program bank sampah hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah peserta bank sampah di Kota Pekanbaru masih relatif sedikit karena Pada tahun 2021, Kota Pekanbaru memiliki jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Riau. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2021 adalah 1.160.343 jiwa
2. Sampah yang di kelola oleh Bank Sampah untuk Kota Pekanbaru belum mampu secara efektif dapat mengurangi jumlah sampah di Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dengan sampah yang dikelola oleh bank sampah hanya 0,08% dari total sampah Kota Pekanbaru sebesar 181.850 ton/Tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey Deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui teknik pengumpulan data dan kemudian dianalisis dan digambarkan sesuai dengan kenyataan yang ditemui dilapangan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengukur secara cermat mengenai Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukajadi. Pemilihan lokasi didasarkan atas kecamatan sukajadi adalah salah satu kecamatan dengan unit bank sampah yang cukup banyak, kecamatan sukajadi masuk sebagai penghasil sampah tertinggi di Kota Pekanbaru.

Informan penelitian adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Key informan atau disebut dengan informan utama, merupakan seseorang yang memang ahli di bidang yang akan diteliti.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian akan dilakukan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kesesuaian Antara Progam Dengan Pemanfaat

Manfaat program bank sampah ini yang paling utama adalah agar lingkungan sekitar menjadi bersih sehingga masyarakat dapat hidup dengan kenyamanan. Lalu, program bank sampah ini memiliki tujuan yang dimana tujuan ini berupa ekonomi masyarakat semakin meningkat jika masyarakat mengikuti program bank sampah ini. Untuk ketercapaian program bank sampah ini, bisa dilihat dari berapa RW yang sudah membuat bank sampah unit ini dan ketercapaian ini dilihat juga dari bagaimana menjalankan program bank sampah ini, beberapa informan mengungkapkan bahwa untuk saat ini masih terbilang cukup berjalan dengan lancar. Namun, dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam program bank sampah ini ada juga masyarakat yang tidak berpartisipasi dengan program bank sampah ini dikarenakan kurangnya sosialisasi yang seharusnya dilakukan pihak terkait, lalu harga sampah di bank sampah lebih murah dari pada tempat pengepul sampah lainnya sehingga masyarakat tidak mau membawa sampahnya ke tempat bank sampah unit dan juga kurangnya jiwa sosial dalam masyarakat inilah yang menjadi masyarakat tidak mau mengikuti program bank sampah.

### 2. Kesesuaian Antara Program Dengan Organisasi Pelaksana

Pada awal mulanya, kegiatan dalam program bank sampah di Kota Pekanbaru ini dilakukan oleh pihak DLHK seperti penimbangan, penghitungan dan lain-lain. Lalu pada tahun 2018, barulah beberapa RW sudah melaksanakan program bank sampah ini serta melakukan kegiatan yaitu seperti penimbangan, penghitungan dan lain-lain, kegiatan ini dibantu oleh kelompok mahasiswa yang masih di bimbing oleh Pihak DLHK. Di tahun 2021, Pihak DLHK menggabungkan semua bank sampah unit yang ada di Pekanbaru menjadi satu sehingga terbentuklah bank sampah induk yang bernama Bank Sampah Induk Hijau Lestari terus, bank sampah induk ini berada di bawah bimbingan DLHK seperti memberikan alat-alat serta masukan untuk melakukan kegiatan program bank sampah ini. Untuk keterlibatan DLHK dalam program bank sampah ini adalah secara tidak langsung terlibat dalam program bank sampah ini dan juga ada keterlibatan pihak lain dalam program bank sampah ini seperti RW. Dalam menjalankan program bank sampah ini, orang-orang yang terlibat dalam program ini haruslah berkompeten serta kepehaman mengelola sampah dalam program ini dan juga kemampuan yang dimana harus paham mengelola sampah-sampah sehingga tidak menjadi hambatan untuk yang lainnya. Untuk anggota dalam bank sampah induk hijau lestari terus ada 41 anggota, lalu anggota bank sampah unit yang dipimpin oleh Ibuk Yendriany sebanyak 40 anggota dan 6 pengurus, lalu bank sampah unit yang dipimpin oleh Ibuk Hasmidah memiliki anggota sebanyak 70 anggota dan 9 pengurus, lalu bank sampah unit yang dipimpin oleh Ibuk Potrawati yang beranggotakan 25 orang dan 5 orang pengurus, dan untuk bank sampah unit yang dipimpin oleh Ibuk Widya A. beranggotakan 32 orang dan 5 orang pengurus. Masyarakat yang tidak mengikuti program bank sampah ini ada beberapa hambatannya yaitu kurangnya sosialisasi dari dinas terkait kepada masyarakat mengenai program bank sampah ini, lalu harga sampah yang bisa terbilang masih murah dari tempat pengepul sampah lainnya, dan kurangnya jiwa sosial masyarakat sehingga tidak mengikuti program ini. Pada tahun 2021, Program Bank Sampah terkhususnya yang berada di Kota Pekanbaru mengelola sampah sebanyak 181.850 ton/tahun dan itu hanya 0,08% dari total sampah yang ada di Kota Pekanbaru, hal ini disebabkan karena kurangnya masyarakat berpartisipasi dalam program bank sampah ini sehingga sampah-sampah masih berserakan dan membuat lingkungan menjadi tidak nyaman.

### 3. Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana

Dalam program bank sampah ini, agar setiap kegiatan tetap berjalan tanpa ada kendala yaitu dilakukannya komunikasi secara bertahap, dalam hal komunikasi, pihak Bank Sampah Induk Hijau Lestari Terus dengan bank sampah unit yang ada di Kecamatan Sukajadi terkhususnya itu komunikasinya sangat berjalan dengan baik untuk saat ini. Selain membuat ekonomi meningkat dan lingkungan menjadi bersih, ada yang dihasilkan dari program bank sampah ini yaitu barang daur ulang dari sampah-sampah yang terkumpul namun untuk pasar barang bekas ini menurut salah satu informan mengatakan barang daur ulang ini pasarnya masih kurang diminati sehingga barang-barang daur ulang ini nantinya akan dibawa ke pameran yang biasanya diselenggarakan oleh pemerintah kota Pekanbaru. Lalu untuk koordinasi antara Bank Sampah Induk Hijau Lestari Terus dengan bank sampah unit lainnya yang berada di Kecamatan Sukajadi ini berjalan sangat baik sehingga tidak ada kehambatan bagi semua pihak terkait. Dan dari semua ini, manfaat yang didapatkan dari program bank sampah ini untuk masyarakat sejatinya yaitu ekonomi masyarakat meningkat dan juga lingkungan sekitar menjadi nyaman.

Untuk pihak masyarakat, salah satunya informan yang bernama Wiwi menyatakan bahwa beliau sudah mengetahui program bank sampah di lingkungan sekitarnya dan juga ia sudah mengikuti program bank sampah ini, beliau menyatakan bahwa ia sangat terbantu dengan adanya program bank sampah ini karena lingkungan disekitarnya bisa menjadi bersih dan ada penghasilan tambahan. Ibuk Wiwi mengatakan bahwa ketercapaian yang ia rasakan ketika mengikuti program bank sampah ini sangat berdampak karena penghasilan bertambah dan lingkungan sekitar menjadi bersih, serta bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Dan proses dalam program bank sampah nya, Ibuk Wiwi mengatakan bahwa beliau paham betul dengan proses yang berkaitan dengan proses program bank sampah ini dari awal sampai akhir namun hanya dari memasukkan sampah sampai penerimaan uang yang telah dihasilkan dari bank sampah ini. Ibuk Wiwi ini telah mendapatkan edukasi dari DLHK mengenai bank sampah ini sehingga tahu betul tentang program bank sampah ini. Untuk kinerja dalam mengelola bank sampah ini, beliau menyatakan bahwa kinerja bank sampah yang berada di lingkungannya sangatlah lancar, apalagi berdekatan dengan tempat tinggalnya. Untuk komunikasi dengan dinas terkait, beliau mengungkapkan bahwa untuk komunikasi pernah dalam memberikan edukasi namun yang paling sering adalah dengan bank sampah unit nya. Dan tentu saja, Ibuk Wiwi ini sangat merasakan dampak yang telah didapatkan yaitu sampah jadi hilang dilingkungan sekitar dan ekonomi bertambah.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam Strategi Pelaksanaan Program Bank Sampah di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru terdapat 3 indikator yaitu : Pada indikator kesesuaian antara program dengan kelompok pemanfaat manfaat dari program bank sampah untuk masyarakat ini adalah menjadikan lingkungan sekitar menjadi bersih. Lalu tujuan program bank sampah ini juga meningkatkan Ekonomi Masyarakat. ketercapaian program bank sampah di Kota Pekanbaru dilihat dari berapa banyak bank sampah unit per RW nya. Lalu alasan masyarakat tidak mengikuti program bank sampah ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan kurangnya jiwa sosial di dalam masyarakat. Pada indikator kesesuaian antar program dengan organisasi pelaksana awal mula Program Bank Sampah berjalan DLHK lah yang melakukan

semua kegiatan, namun seiring berjalan waktu RW-RW yang ada namun masih dibimbing oleh DLHK secara tidak langsung melalui bank sampah induk. Pengetahuan dalam mengelola sampah haruslah paham agar tidak terjadi kesalahan dalam mengelola sampah. Orang-orang yang terlibat dalam bank sampah ini haruslah paham proses kerjanya. Kemampuan proses dari berbagai pihak sudah terbaik namun ada hambatannya seperti keterlambatan dalam pengangkutan sampah. Anggota dari bank sampah induk 41 anggota, dan untuk bank sampah unit lalu anggota bank sampah unit Cendana sebanyak 40 anggota dan 6 pengurus, lalu bank sampah unit mekar mandiri memiliki anggota sebanyak 70 anggota dan 9 pengurus, lalu bank sampah unit pepaya yang beranggotakan 25 orang dan 5 orang pengurus, dan untuk bank sampah unit keluarga beranggotakan 32 orang dan 5 orang pengurus. Dan juga bank sampah kota pekanbaru hanya mengelola sampah sebanyak sebanyak 181.850 ton/tahun dan itu hanya 0,08% dari total sampah yang ada di Kota Pekanbaru di tahun 2021, hal ini disebabkan karena kurangnya masyarakat berpartisipasi dalam program bank sampah ini sehingga sampah masih berserakan dan membuat lingkungan menjadi tidak nyaman. Pada indikator kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana koordinasi dan komunikasi antara bank sampah induk dengan bank sampah unit lainnya yang berada di Kecamatan sukajadi sangatlah berjalan dengan baik. Barang-barang daur ulang yang dihasilkan dari program bank sampah ini sangatlah berguna namun pasarnya kurang ramai tergantung dari minatnya seseorang terhadap barang-barang daur ulang.

2. Program bank sampah yang di jalankan oleh DLHK sejatinya DLHK tidak terlibat langsung dengan program ini melainkan DLHK mengawasi serta membimbing dengan membuat bank sampah unit yang ada di Kota Pekanbaru menjadi satu dengan bank sampah induk nya yaitu Bank Sampah Induk Hijau Lestari Terus, bank sampah induk ini berada dibawah naungan DLHK. Dan juga Masyarakat juga bisa merasakan dampaknya dari mengikuti program bank sampah ini.

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan oleh penulis teliti maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Pemerintah Kota Pekanbaru khusus nya DLHK agar melakukan yang namanya sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam program bank sampah ini sehingga program tetap berjalan dan lingkungan sekitar menjadi sangat bersih dan nyaman.
2. Diharapkan kepada pengurus bank sampah induk agar mendata nasabah-nasabah bank sampah yang berada di Kota Pekanbaru untuk memudahkan nantinya dalam urusan data-mendata dan juga menaikkan harga sampah agar masyarakat mau berpartisipasi ikut dalam program bank sampah ini.
3. Dan diharapkan juga kepada masyarakat agar bisa menjaga kelestarian lingkungannya dengan cara yaitu mengikuti program bank sampah ini dikarenakan agar program bank sampah ini tetap berjalan sebagaimana mestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiana, Z. A. (2019). *Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Kota Pekanbaru*.
- Abdoellah, Y. &. (2016). *Teori dan Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfasita.
- Abidin, Z. (2002). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Ali, F. &. (2016). *Studi Kebijakan Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anggara, S. (2014). *Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Annisa, D. A. (2020). *Komunikasi Lingkungan Bank Sampah Tuan di Bangarna Dalam Mengajak Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menabung Sampah di Pekanbaru*.
- Armus, R. D. (2022). *Pengelolaan Sampah Padat*. Yayasan Kita Menulis.
- Averil, G. (2018). *Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*.
- Awang, A. &. (2012). *Ekologi Pemerintahan*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Burhan, P. (2019). *Hukum Tata Negara Indonesia*. Malang: Setara Press.
- Chusnul, C. (2020). *Pengelolaan Sampah dan pengembangan Ekonomi Kreatif di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantar Selatan Tulungagung*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Dunn, W. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Dwijowijoto, R. (2008). *Kebijakan publik: formulasi, implementasi dan evaluasi*. Jakarta: elex media komputindo.
- Hertati, D. (2017). *Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Solusi Alternatif Green City di Kota Surabaya*.
- Hidup, K. N. (2007). *Kualitas Lingkungan Hidup Sumatera*. Pekanbaru: Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sumatera.
- Jones Charles, O. (1991). *Pengantar Kebijakan Publik (public policy)*. Jakarta: CV Rajawali Press.
- Kurniawan, R. (2021). *Ekologi Pemerintahan*. Lampung: Literasi Nusantara.
- Labolo, M. (2014). *Memahami Ilmu Pemerintahan (suatu kajian, teori, konsep, dan pengembangannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Fajar Anugerah, S. d. (2016). *Pelaksanaan Koordinasi Dalam Mewujudkan Green City*.
- Muhir, M. (2003). *Geologi Lingkungan*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Ndraha, T. (2003). *Kybernology (ilmu pemerintahan baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nototmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat ilmu & seni*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah*. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. (n.d.).

- Pidmono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: UNISRI Press.
- Pratama, J. N. (2018). Tata Kelola Sampah di Kota Pekanbaru (studi kasus pada bank sampah di Kota Pekanbaru tahun 2016). 5-6.
- Sari, D. C. (2020). *Manajemen Pemerintahan*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Siahaan, V. (2020). *Politik Lingkungan Indonesia*. Jakarta: UKI Press.
- Suharto, E. (2014). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta .
- Suryalena, R. (2018). Peran Entrepreneurship dalam Pengembangan Usaha Bank Sampah di Kota Pekanbaru (Kasus Pada Usaha Bank Sampah Dalang Collection).
- Sutrisno, E. (2011). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syafiee, I. (2011). *Manajemen Pemerintahan*. Bandung : Penerbit Reka Cipta.
- Syafiee, I. (2016). *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Syukri, M. D. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Bandung.
- Thoha, M. (2012). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- (n.d.). *Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- (n.d.). *Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah*.
- (n.d.). *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Usis, T. (2021). *Sampah, Amanah, Rupiah*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Wahab, A. (2012). *Analisis Kebijakan dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wasistiono, S. &. (2015). *Metodologi Ilmu Pemerintahan (edisi revisi yang diperluas)*. Bandung : IPDN Press.
- Wasistiono, S. (2017). *Perkembangan Ilmu Pemerintahan (dari klasik sampah ke kontemporer)*. Bandung: IPDN Press.
- Wihardjo, S. &. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Yohana, N. F. (n.d.). Kompetensi dan Strategi komunikasi duta lingkungan dalam kampanye program bank sampah menuju green city (studi pada kampanye lingkungan di sekolah adiwiyata Kota Pekanbaru).
- Yudianto. Yudistira, E. T. (2019). *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*. Lampung: Sai Wawai Publishing.